

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan luas wilayah yang cukup besar. Sebanyak 70% luas negara Indonesia adalah laut dengan luas 5,8 juta km² dan memiliki garis pantai terpanjang setelah Rusia yaitu 95.181 km. Dengan kondisi geografis yang telah disebutkan, lautan di Indonesia tentunya memiliki manfaat yang sangat besar terutama dalam sumber dayanya. Adapun sumber daya yang dimaksud berupa ikan, segala jenis biota laut, maupun minyak dan gas bumi (Munaf dan Retno, 2015). Adapun hasil produksi perikanan Indonesia tahun 2017 mencapai angka 23,19 juta ton dengan kontribusi dari produksi sektor perikanan tangkap mencapai angka 7,07 juta ton atau sebesar 30,50%. Dari potensi tersebut, Indonesia mampu melakukan ekspor sebesar 1.076.204 ton pada tahun 2015 dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 1.077.998 ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Berdasarkan potensi tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya perikanan yang sangat luas seharusnya mampu untuk mencukupi konsumsi ikan masyarakat di Indonesia dan memberikan sumbangan yang besar terhadap PDB.

Menurut data yang disajikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018) tingkat konsumsi ikan nasional pada tahun 2012 sampai tahun 2017 meningkat sebesar 5,02% sedangkan tingkat konsumsi ikan di Kalimantan Timur meningkat sebesar 5,01%. Selain itu angka konsumsi ikan di Kalimantan Timur sebesar 49,95 perkapita/kg/tahun dan angka konsumsi ikan nasional sebesar 47,34 perkapita/kg/tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa Kalimantan Timur memiliki minat konsumsi ikan lebih besar dibandingkan konsumsi ikan nasional. Hal tersebut didukung dengan potensi produksi ikan yang besar pula. Terbukti menurut data Provinsi Kalimantan Timur dalam angka tahun 2019, produksi perikanan tangkap laut sebesar 114.157 ton per tahun.

Sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dan berada pada wilayah pesisir yaitu Penajam Paser Utara yang memiliki luas daratan sebesar 3060,82 km² dan luas lautan sebesar 272,24 km². Berdasarkan data

Kabupaten Penajam Paser Utara dalam angka tahun 2019, Penajam telah memproduksi perikanan laut sebesar 6.045 ton per tahun 2018. Perikanan tangkap di Kabupaten Penajam tentunya memiliki potensi yang cukup besar, karena wilayah ini berhadapan dengan Selat Makassar. Berdasarkan data statistik perikanan dan kelautan Kabupaten PPU tahun 2015, terdapat kurang lebih 53 jenis ikan laut produksi daerah yang tersebar di setiap Kecamatan pesisir, dengan jumlah produksi di Kecamatan Penajam sebesar 1.900,3 Ton, Kecamatan Waru sebesar 1.205,5 Ton, Kecamatan Babulu sebesar 1.169,7Ton, dan Kecamatan Sepaku dengan jumlah produksi 187,8 Ton.

Dengan potensi Penajam sebagai kawasan pesisir yang mampu memproduksi perikanan setara dengan angka produksi nasional yang mencapai kurang lebih 6.000 ton per tahun dan merupakan sektor unggulan setelah pertanian di PPU yang akan dikembangkan, seharusnya sektor perikanan mampu memberikan sumbangan terhadap PDRB yang besar pula, namun hal tersebut tidak sejalan karena melihat dari sumbangan sektor perikanan terhadap PDRB harga konstan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 12.760,03 juta rupiah. Salah satu penyebab kurangnya sektor perikanan dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB karena tidak didukung oleh ketersediaan lokasi pengelolaan dan pemasaran yang disediakan oleh pemerintah PPU, hal ini terbukti dalam indikasi program pada RZWP-3K Penajam Paser Utara, tidak menetapkan lokasi yang pasti terkait program yang telah dibuat diantaranya seperti 1) Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan, dan 2) Pembangunan PPI dan TPI dan sarana prasarana pendukungnya.

Untuk itu diperlukan adanya pengembangan kawasan perikanan untuk meningkatkan pendapatan dari sektor perikanan dengan konsep agribisnis dimana agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri atas subsistem hulu, usaha tani, hilir, dan penunjang, mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran atau kegiatan lain yang berkaitan (Hastuti, 2017). Hal tersebut tentunya didukung oleh arahan RTRW Kabupaten Penajam tahun 2011-2031 yaitu mewujudkan Kabupaten sebagai pusat agribisnis dan agroindustri yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Selain itu konsep agribisnis perikanan juga tertuang dalam tujuan RZWP-3K PPU tahun 2015-2035 yaitu “Terwujudnya Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten

Penajam Paser Utara Sebagai Pusat Agribisnis dan Industri Maritim yang Berbasis Pada Ekonomi Kerakyatan yang Berkelanjutan”.

Berdasarkan permasalahan penurunan PDRB dari sektor perikanan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kembali PDRB salah satunya dengan melakukan pengembangan melalui konsep agribisnis yang berisikan pendekatan subsistem, hal tersebut karena dengan pendekatan subsistem akan terlihat bagaimana perkembangan agribisnis dari hulu hingga hilirnya, sehingga dapat dilihat dari sisi mana agribisnis sebagai suatu sistem tidak berjalan atau terkendala. Selain itu salah satu tujuan dari konsep agribisnis tersebut adalah menggerakkan semua komponen dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada suatu wilayah atau daerah agar memperoleh keuntungan dari hasil potensi tersebut (Herdiyansyah, 2017).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan RTRW pemanfaatan ruang Kabupaten Penajam 2011-2031 adalah untuk mewujudkan Kabupaten menjadi pusat agribisnis. Selain itu berdasarkan RZWP-3K Kabupaten PPU bertujuan untuk mewujudkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai pusat agribisnis dan industri maritim. Hal tersebut diperkuat oleh adanya potensi perikanan yang besar khususnya perikanan tangkap laut yang memiliki hasil produksi melimpah setara dengan angka produksi ikan nasional namun tidak diimbangi dengan tempat pengelolaan dan pemasaran serta ketersediaan PPI dan TPI untuk mendukung berkembangnya kawasan perikanan tersebut. Sehingga berakibat kepada menurunnya sumbangan dari sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan permasalahan ini dapat ditarik pertanyaan pada penelitian yaitu “Bagaimana menentukan klaster wilayah pengembangan agribisnis perikanan tangkap dengan pendekatan subsistem?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar tercapainya penentuan klaster untuk melihat pengembangan agribisnis perikanan dari hulu hingga hilir

yang disebut dengan subsistem di Kabupaten PPU. Adapun Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan agribisnis perikanan tangkap
2. Menganalisis kinerja masing-masing subsistem pada setiap Kecamatan di Kabupaten PPU
3. Menganalisis klaster wilayah pengembangan agribisnis perikanan tangkap di Kabupaten PPU

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdapat 2 jenis yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut..

1. Manfaat Teoritis

Adapun dari sisi manfaat secara teoritis yaitu agar berguna dalam aplikasi pemahaman ilmu pengembangan wilayah terhadap kaitannya dengan pengembangan kawasan agribisnis perikanan di suatu wilayah yang memiliki potensi perikanan.

2. Manfaat Praktis

Adapun dari sisi manfaat secara praktis yaitu memberi masukan kepada pemerintah Kabupaten PPU dalam penentuan kebijakan untuk pembangunan kawasan potensial agribisnis perikanan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian terbagi menjadi 3 diantaranya ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan serta ruang lingkup substansi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara yang memiliki luas wilayah darat dan laut sebesar 3 333,06 km dan memiliki batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Memiliki batas dengan Kecamatan Loa Kulu dan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

Sebelah Timur : Memiliki batas dengan Kecamatan Samboja, Kota Balikpapan dan Selat Makassar

www.itk.ac.id

Sebelah Selatan : Memiliki batas dengan Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser

Sebelah Barat : Memiliki batas dengan Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat dan Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser

Penelitian ini akan mencakup 4 Kecamatan di Kabupaten PPU yaitu Kecamatan Penajam, Kecamatan Waru, Kecamatan Babulu dan Kecamatan Sepaku. Berikut ini akan ditampilkan peta administrasi Kabupaten Penajam Paser Utara.

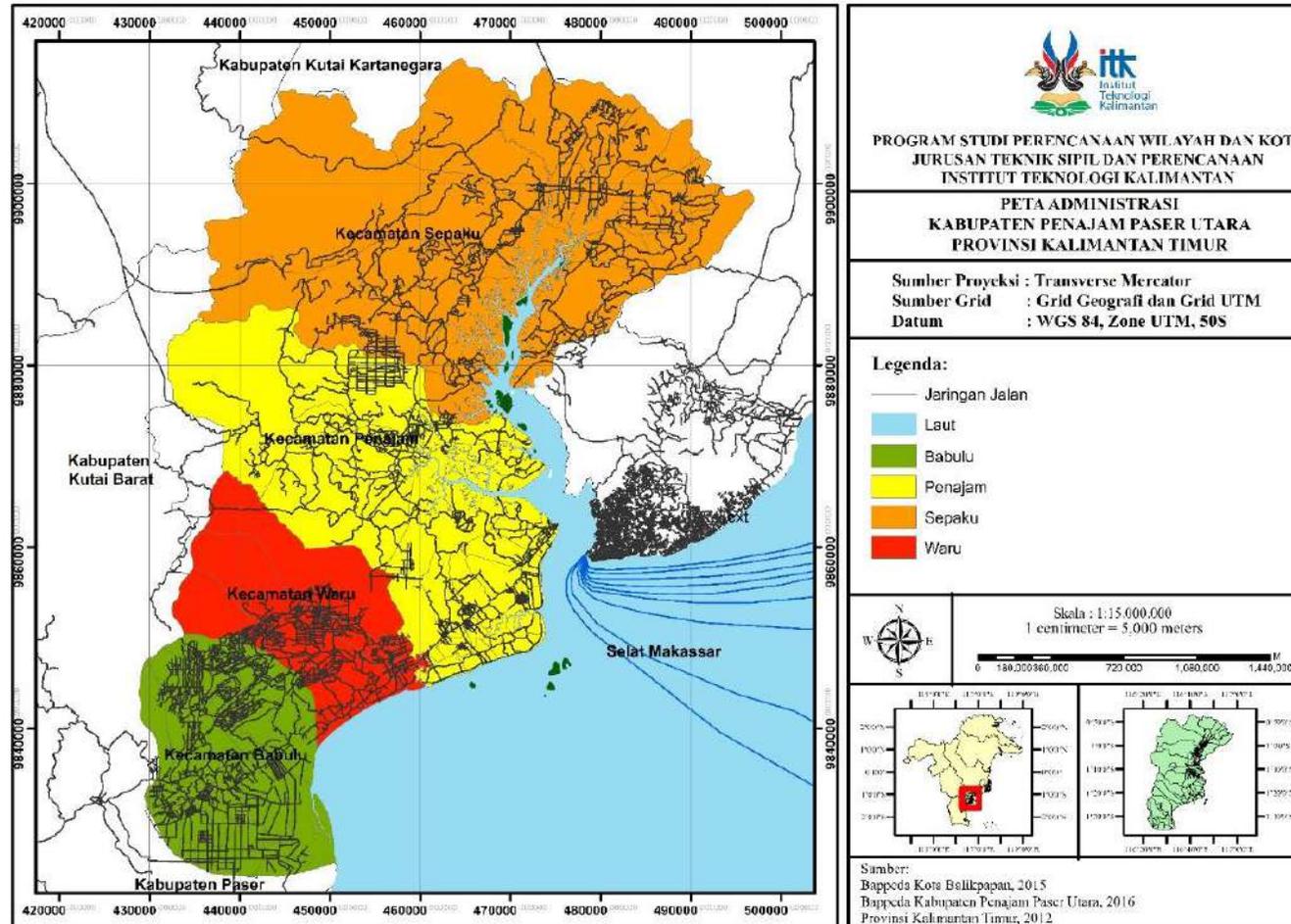


www.itk.ac.id

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”
www.itk.ac.id



www.itk.ac.id



Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara
Sumber : Bappeda Kabupaten Penajam Paser Utara, 2016

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”
www.itk.ac.id



www.itk.ac.id

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada identifikasi faktor pendorong dan penghambat pengembangan agribisnis perikanan tangkap. Setelah itu dilakukan analisis kinerja pengembangan agribisnis perikanan tangkap berdasarkan hasil sasaran 1 dan kemudian dilanjutkan dengan analisis kluster wilayah pengembangan agribisnis perikanan tangkap pada setiap Kecamatan di Kabupaten PPU

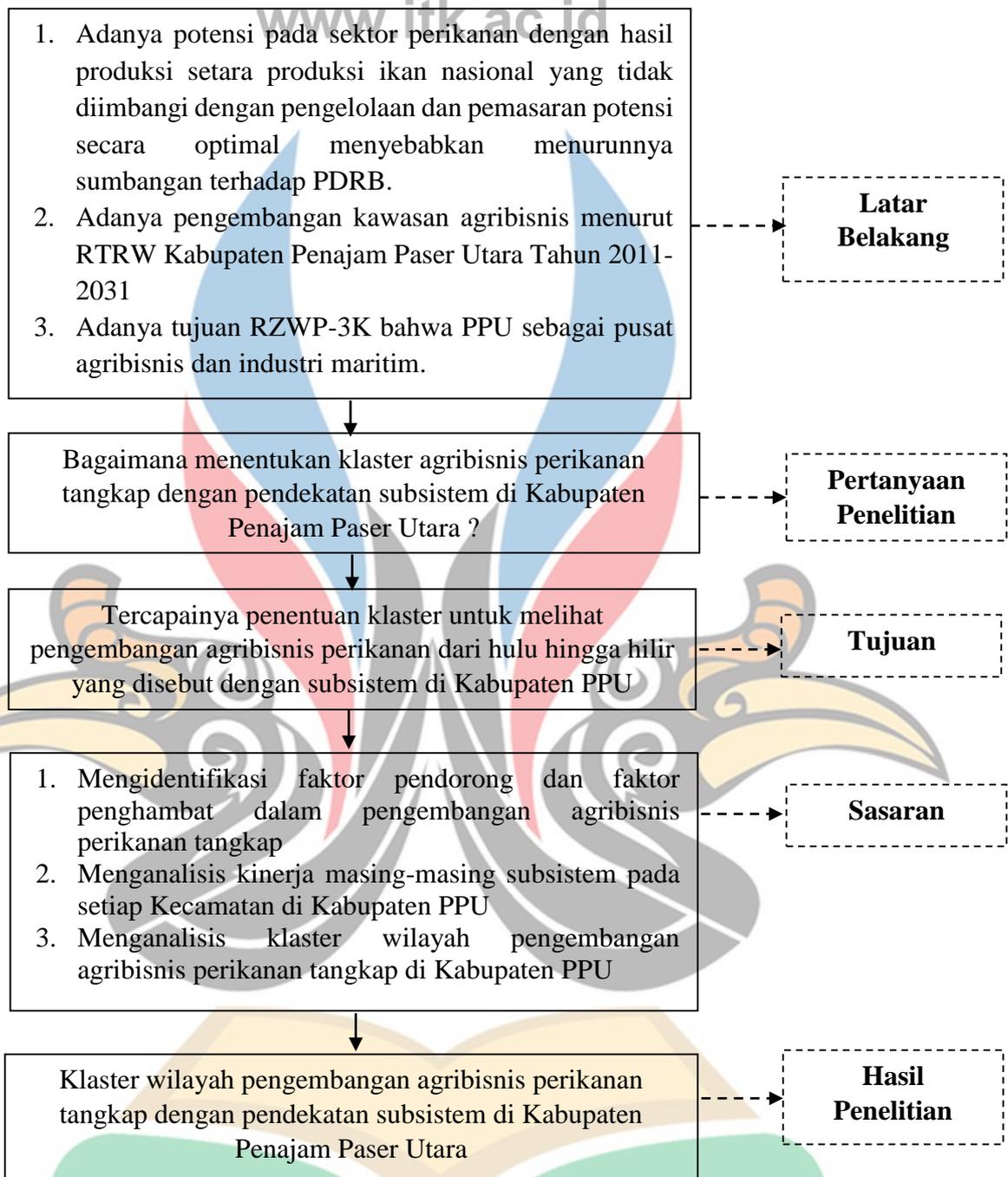
1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi pada penelitian ini terdapat beberapa beberapa aspek yang di bahas yaitu

- a. Agribisnis yang dimaksud terdiri dari subsistem pengadaan, subsistem proses produksi, subsistem pengolahan hasil, subsistem pemasaran serta subsistem penunjang yang secara khusus membahas komoditas perikanan tangkap.
- b. Perikanan tangkap yang dimaksud terdiri dari semua jenis perikanan yang diproduksi dari hasil tangkapan laut Penajam Paser Utara.
- c. Nelayan yang dimaksud merupakan nelayan laut.

1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berikut ini akan dilampirkan kerangka pemikiran penelitian yang dibuat oleh penulis.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian
 Sumber : Penulis, 2020